BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan. Kemiskinan bisa terjadi di perkotaan maupun di pedesaan. Kemiskinan di pedesaan lebih pada kemiskinan yang absolut sedangkan kemiskinan di perkotaan yang lebih menonjol ialah kemiskinan struktural.

Kemiskinan berdimensi struktural ini muncul karena kota yang menawarkan banyak harapan telah banyak diminati oleh masyarakat pinggiran dan pedesaan yang [illegible]in mereguk penghidupan y[illegible] lebih baik. "Menurut Hauser (1985) kota [illegible]ai bangunan fisik, mel[illegible]e ekonomi, organisasi sosial, lingkungan dan sat[illegible]titik dap[illegible]ngaruhi oleh pertumbuhannya dan urbanisasi yang terjadi."[1] Hal [illegible]galah yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Batu Gadang, yang mana daerah ini sangat banyak terdapat perusahaan-perusahaan perdagangan dan sebagainya.

"Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 dijelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004) h. 21-22

lain."[2] Dari defenisi tersebut di atas terdapat unsur makhluk hidup, yaitu manusia, dimana peran aktif manusia dapat menjadikan lingkungan hidup seperti apa yang diinginkannya. Dari sinilah awal terjadinya kerusakan pada lingkungan. Semakin banyaknya tangan- tangan manusia yang tidak bisa memaanfaatkan lingkungan dengan baik dan juga ledakan penduduk *(overpopulasi)* yang bisa merusak lingkungan.

"Overpopulasi adalah suatu kondisi dimana besarnya populasi manusia lebih besar dari kapasitas bawaan/lingkungan atau hubungan antara jumlah populasi manusia dengan planet bumi. Overpopulasi bukan jumlah manusia, tetapi merupakan perbandingan antara jumlah manusia dan sumber daya yang dibutuhkan untuk hidup, yaitu air bersih, makanan, rumah, kehangatan, tanah pertanian."[3] Dalam [illegible] menuhi semua itu manusia [illegible] melakukan berbagai upaya, yang mana [illegible] tersebut tidak [illegible] lalu mereka pikirkan dampaknya, apakah dapat me[illegible]i li[illegible]gan atau tidak. Karena keegoisan inilah lingkungan yang semulanya asri akan bisa menjadi rusak akibat ulah tangan manusia ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Didalam Al-qur'an Allah SWT juga telah menegaskan dalam Q.S Ar-Ruum 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada*

[2] Wulfram I.Ervianto, *Selamatkan Bumi Melalui Konstruksi Hijau,* (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 13

[3] *Ibid*, h. 16

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)[4]

Setelah Allah SWT menjelaskan bahwa setelah timbulnya kerusakan sebagai akibat dari tangan manusia sendiri, lalu dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka dijadikan pelajaran buat orang-orang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya.[5]

Dari ayat di atas tampak jelas bagi kita, bahwasanya Allah sudah memberikan peringatan kepada manusia atas dampak dari perilaku mereka yang tidak bisa merawat atau menjaga alam ini. Kerusakan itu tidak hanya di darat tapi juga di laut.

Salah satu bentuk nyata kerusakan yang dilakukan manusia ialah persoalan sampah rumah tangga. Hal ini merupakan suatu masalah yang dari dulu hingga sekarang tidak pernah henti-hentinya. Kebiasaan manusia yang membuang sampah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan kemudian dilanjut kan ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hal ini tidak akan menyelesaikan persoalan sampah di Indonesia. Ada juga kebiasaan lainnya dengan cara membakar atau mengubutkannya namun ketahuilah ini juga merupakan pencemaran lingkungan yang paling besar.

"Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] Depeartemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 408

[5] Ahmad Mushthafah Al-Marahgi, *Tafsir a-Maraghi 21*, (Semarang:Cv Tohaputra, 1989), Cet ke-1, h. 102

keterpakaiannya."[6] Sampah yang ada akan dapat berdampak pada keindahan/estetika, mencemari tanah, mencemari perairan, menyebabkan banjir, menimbulkan bau busuk dan juga sebagai sumber bibit penyakit.

Padang (Padangkita.com) Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Al Amin mengatakan rata-rata setiap hari Kota Padang menghasilkan 450 ton sampah. Jumlah itu bisa meningkat menjadi 600 ton pada saat musim buah-buahan dan hari besar Islam, seperti bulan Ramadan dan hari raya. Al Amin melanjutkan, sampah-sampah tersebut terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pasar, kantor, fasilitas umum, dan industri.[7]

Kita lihat selama ini begitu sering terjadi banjir yang mana penyebabnya ialah sampah rumah tangga masyarakat yang mereka buang ke sunga-sungai dan juga polusi udara yang diakibatkan dari asap bekas pembakaran sampah yang dilakukan manusia. Sudah harus menjadi perhatian kita bersama terkait sampah ini. Karena semakin bertambah jumlah penduduk itu sudah akan pasti menambah meningkat sampah di Indonesia secara jelas juga akan semakin meningkatnya kerusakan lingkungan.

Padahal dalam agama kita juga telah diajarkan tentang kebersihan sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi yang berbunyi:

UIN IMAM BONJOL PADANG

إِنَّ اللَّهَ تَعَالى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه التيرمدى:2723)

Artinya: *Sesungguhnya Allah swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.* (H.R. At –Tirmizi: 2723)

---

[6] Teti Suryati, *Bebas Sampah Dari Rumah (Cara Bijak Mengolah sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair),* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014), Cet.1, h. 3

[7] Padangkita.com, diakses pada 15 Januari 2018 dari http://padangkita.com/setiap-hari-kota-padang-hasilkan-450-ton-sampah/

Dari hadis diatas terdapat beberapa kandungan diantaranya:

1. Kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai di hadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, Kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagai hamba yang taat, tentu kita terdorong untuk melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT.
2. Untuk mewujudkan kebersihan dan keindahan tersebut dapat dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Bentuknya juga sangat bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan kelas, menata ruang kelas sehingga tampak indah dan nyaman. Bila kita dapat mewujudkan kebersihan dan keindahan, maka kehidupan kita pasti terasa lebih nyaman.[8]

Dari hadis di atas dapat kita ambil pelajaran bahwasanya kebersihan merupakan hal yang penting dan harus kita perhatikan dalam kehidupan kita sehari-hari, baik kebersihan diri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sehingga untuk memperhatikan persoalan lingkungan ini terutama terkait sampah pemerintah Kota Padang mengelurkan kebijakan dalam perdanya yang berbunyi. "Kebijakan pemerintah kota Padang tentang pengelolaan sampah terdapat pada Perda nomor 21 tahun 2014 yang berisikan tentang adanya pengelolaan secara komprehensif terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat."[9] Dengan adanya aturan yang dikeluarkan oleh Kota Padang maka pengelolaan sampah menjadi isu penting dalam menangani permasalahan tentang sampah. Salah satu upaya

UIN IMAM BONJOL PADANG

[8]WaluyoAlFadhil,*MutiaraIslam*,2010,p.1,https://paismpn4skh.wordpress.com/2010/01/27/hadits-tentang-kebersihan/

[9] Peraturan Daerah Kota Padang No.21 Tentang Pengelolaan Sampah.Pdf

yang dilakukan dalam penerapan Perda tersebut ialah dengan mendirikan Bank Sampah di setiap Kelurahan.

Penulis juga mendapatkam data Bank Sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang terkait daftar nama bank sampah di kota Padang tahun 2017 ialah sebagai berikut:

Tabel. 1. Daftar Nama Bank Sampah di Kota Padang

No	Nama Bank Sampah	Pimpinan	Alamat
1.	Sakinh	Asri Astia Ningsih	Jl. Bukit Ngalau No.8 Kel. Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan
2.	Rumah Hijau Alyana	Dewi Hastuti	Jl. Dr.M. Hatta No. 18 RT.01/RW.01 Kel. Pasar Ambacang, Kec. Kuranji
3.	Enviro Andalas	Yenni Ruslinda	Jl. Lingkar Selatan Kampus Universitas Andalas. Limau Manis-Padang
4.	Pondok Mas	Lina/ Hongki	Jl. Kali Kecil II No. 16 dekat SMP 4 Kec. Padang Barat
5	Hidayah	Defriyenni	Jl.SMP 21 No. 18 RT 3 RW 6 Kel. Bandar Buat Kec. Lubuk Kilangan
7.	Limpapeh Minang	Mardewi Sukmawati	Komlek Tarok Indah Permai I Blok D No.8 Kel Gunuang Sarik, Kec Kuranji
8.	Handayani	Syam Tanjung	Jl. Handayani I No.47/48 Komlek Perumdam III Siteba Kel. Surau Gadang Kec. Nanggalo
9.	Barokah Assalam	Sisfan/Ica	Dangau Teduh
10.	BS Afta	Syafriandi	
11.	Sahabat Alam	Sugianto/Mbak	Pengambiran Lubeg

UIN IMAM BONJOL PADANG

		Atik	
12.	Bungo Sarai	Debi	Dekat Kantor Lurah Padang Sarai, Kec. Koto Tangah
13.	BS Univ Bung Hatta	Yul Carlina	Kompleks Bung Hatta Ulak Karang
15.	Liberta	Azizah	Jl. Air Camar II RT 02 RW VII Kel. Parak Gadang Timur Kec Padang Timur

Sumber : Data Pengolaan Sampah dan Kebersihan DLH

Dari data di atas terdapat empat Bank Sampah yang terbilang masih aktif hingga sekarang dan salah satunya ialah Bank Sampah Bukinah Kelurahan Batu Gadang. Bahkan Bank Sampah ini sudah dinobatkan Dinas Lingkugan Hidup sebagai Bank Sampah [illegible] Kota Padang. [illegible] sebut penulis dapatkan dari wawancara lansung dengan salah [illegible] Bidang Sarana dan Kemitraan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Bapak Resdianto.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan juga masyarakat ialah dengan pemberdayaan. "Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang dinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya,

UIN IMAM BONJOL PADANG

termasuk aksebilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya, dan lain-lain."[10]

Makna pemberdayaan adalah membantu masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas masyarakat meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depannya. Proses pemberdayaan tidak cukup dengan ungkapan bahwa "masyarakat pasti bisa melakukannya sendiri" hal ini memang penting untuk memberikan motivasi, tetapi itu saja tidak cukup karena masyarakat membutuhkan bimbingan dan arahan.[11]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Subejo dan Suprianto dalam buku pembangunan berbasis masyarakat karangan Aprillia Theresia, bahwa sesungguhnya tijuan akhir daam pemberdayaan ialah memandirikan masyarakat sehingga mereka bisa meningkatkan taraf hidup mereka kedepannya dan tidak kembali lagi pada kehidupan semula. "*Community development* sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan kehidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).[12]

Perubahan tersebut bukan hanya dalam bidang ekonomi, namun juga pada lingkungan, sosial, dan bahkan juga kehidupan politik masyarakat. Hal tersebut sama halnya dengan "Mardianko (2003) mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10]Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.

[11]Ferdian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat,* (Jakarta: Pusaka Obor Indonesia, 2015), h. 51

[12]Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan berbasis masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 139

memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua staceholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang telibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan."[13]

Untuk itu agar tercapainya tujuan yang diinginkan seorang fasilitator/ peneliti harus memiliki metode ataupun cara-cara tertentu dalam melaksanakan programnya. "Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan."[14] "Dalam buku Totok Mardikanto, Chabib Soleh, Hasim dan Remiswal metode pemberdayaan tersebut terdiri dari beberapa bagian yang dikenal dengan istilah RRA *(Rapid Rural Apraisal)*, PRA *(Participatory Rural Apraisal)*, FGD *(Focus Group Discussion)*, PLA *(Participatory Learning And Action)*, Sekolah Lapangan) dan Pelatihan Partisifatif." Yang mana dengan metode atau cara tersebut suatu program yang dibuat bisa berjalan dengan benar dan mudah untuk mencapai tujuannya.

Untuk mengkombinasikan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, Bank Sampah Sakinah muncul sebagi wujud pemberdayaan masyarakat yang peduli akan lingkungan. Bank Sampah Sakinah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah yang ada di Kelurahan Batu Gadang. Bank sampah Sakinah ini berdiri sejak tahun 2012 namun belum begitu eksis karena masih

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13] Totok Mardikanto, *op.cit,* h. 100
[14] Poerwo, Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Aksara, 2003), h. 652

sedikitnya nasabah. Dan pada tahun 2014 sudah mulai berkembang hingga sampai sekarang sudah mencapai 350 orang Nasabah. Nasabah ini berasal dari masyarakat yang berada di kelurahan Batu Gadang. Untuk soal penerimaan sampah, Bank sampah Sakinah menerima semua sampah yang sudah di bersihkan dari daerah manapun, namun yang khusus berada di Kelurahan Batu Gadang akan lansung menjadi Nasabah, akan berbeda dengan mereka yang diluar daerah tersebut.

Harga jual limbah atau sampah yang diterima di bank sampah ini berkisar antara 800- 15.000/kg nya. Selain penetapan harga jual ini bank sampah sakinah juga menyusun jadwal pengutipan sampah di Kelurahan Batu Gadang berdasarkan RW nya. Untuk hari Senin dan Kamis dilakukan di RW 3 dan Rw 2 sedangkan hari Selasa dan Jum'at di lakukan di RW 1, RW 5 dan RW 4. Hal ini dilakukan guna untuk mengurangi dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.[15]

Kegiatan pengolahan sampah ini memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang nilai ekonomis yang terdapat pada sampah. Tidak hanya pendidikan yang mereka dapatkan namun juga ketrampilan yang diajarkan untuk mengelolah sampah agar bisa bernilai guna ekonomi dengan diolah menjadi berbagai jenis ketrampilan. Yang mana bahan baku utamanya ialah sampah-sampah rumah tangga terutama yang tidak bisa dicerna oleh tanah seperti plastik dan jenis lainnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dari sampah rumah tangga yang dikumpulkan Bank Sampah Sakinah ini mengolahnya menjadi berbagai macam ketrampilan, mulai dari tas, celemek, dompet dan ketrampilan lainnya. Dengan begini selain berdampak kepada

[15] Profil Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang

kebersihan lingkungan, masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomian mereka melalui pengelolaan sampah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti metode atau cara apa yang digunakan Bank Sampah Sakinah dalam memberdayakan Masyarakat dengan mengkombinasikan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta peningkatan ekonomi masyarakat sehingga Bank Sampah Sakinah ini menjadi aktif dan diberikan gelar Sebagai Bank Sampah Induk Kota Padang Oleh Dinas Lingkunga Hidup Kota Padang.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode apa yang digunakan Bank Sampah Sakinah dan berpijak pada latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang".

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni "Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang".

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1) Apakah metode yang digunakan oleh Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang dalam memberdayakan anggota binaannya?
2) Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang?

3) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang dalam memberdayakan anggota binaannya?

C. TujuanPenelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang dalam memberdayakan anggota binaannya.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang dalam memberdayakan anggota binaannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat [illegible]akan diperoleh dengan [illegible]kukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah terhadap jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB) dan peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengeloalaan sampah dalam kontek pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Masyarakat Luas

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan acuan terhadap upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah. Serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui Bank Sampah.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan dan memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan peningkatan ekonomi.

c. Bagi Penulis

1) Penelitian ini menambah wawasan penulis, pemahaman dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, sekaligus dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, yang dipadukan dengan realita yang ada di masyarakat.

2) Dapat memberikan sumbangan data bagi penulis selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah.

3) Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan study guna mendapatkan gelar sarjana srata 1 (S1) pada program studi Pemgembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

UIN IMAM BONJOL PADANG

d. Bagi Bank Sampah Sakinah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi Bank Sampah Sakinah dalam memberdayakan masyarakat kelurahan Batu Gadang serta menjadi contoh bagi Bank Sampah lain dalam memberdayakan masyarakatnya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang, Kota Padang"**yaitu sebagai berikut:

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan [illegible] pr[illegible]g menekankan pada pemberian kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.[16]

Masyarakat adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[17] Adapun kata masyarakat menurut Koentjoroningrat adalah kesatuan hidup

UIN IMAM BONJOL PADANG

[16]Totok Mardikanto, *op.cit*, h. 93

[17] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 567

manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.[18]

Mardianko (2003) mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisifatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua staceholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang telibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.[19]

Bank Sampah Sakinah

Merupakan bank sampah yang menerima berbagai jenis sampah yang kemudian diolah menjadi berbagai jenis kerajinan yang dipasarkan ke berbagai daerah, serta menggunakan sistem bank.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat gambaran yang utuh tentang penelitian ini, penulis akan menampilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Menjelaskan dan menguraikan hal-hal sebagai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisikan tentang teori mengenai pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, prinsip pemberdayaan, metode

UIN IMAM BONJOL PADANG

[18] Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), h 118
[19] Totok Mardikanto, *op.cit*, h. 100

pemberdayaan dan dampak pemberdayaan. Pengertian Bank Pengertian Sampah dan Bank sampah. Serta kajian hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metode penelitian. Meupakan cara untuk mendapatkan data. Yang berisikan: metode dan jenis penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Profil Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang

BAB V : Hasil penelitian yang mengungkap tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sakinah kelurahan Batu Gadang

BAB VI : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran terkait penelitian

UIN IMAM BONJOL
PADANG